

BI-Rate Tetap 4,75%

Mendorong Pertumbuhan Ekonomi, Mempertahankan Stabilitas

Suku Bunga Deposit Facility **3,75%**

Suku Bunga Lending Facility **5,50%**

Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 yang tetap terjaga rendah dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$, upaya mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, serta sinergi untuk turut memperkuat pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati efektivitas transmisi kebijakan moneter longgar yang telah ditempuh, prospek pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta stabilitas nilai tukar Rupiah dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga BI-Rate.



Bank Indonesia juga memperkuat kebijakan makroprudensial untuk makin mendorong penurunan suku bunga, peningkatan likuiditas, dan kenaikan pertumbuhan kredit/pembiayaan bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.



Kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran dan daya tahan infrastruktur sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan



Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* guna memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga, meningkatkan likuiditas, dan mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas).



Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental melalui intervensi baik melalui transaksi *spot* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik maupun transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri. Strategi ini disertai dengan pembelian SBN di pasar sekunder untuk meningkatkan likuiditas dan menjaga stabilitas pasar keuangan.



Penguatan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang berbasis kinerja dan berorientasi ke depan, yang berlaku efektif mulai 1 Desember 2025.



Penguatan kebijakan makroprudensial longgar dengan mempertahankan Rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Rasio *Loan to Value/Financing to Value* (LTV/FTV) kredit/pembiayaan properti dan Uang Muka Kredit/Pembiayaan Kendaraan Bermotor Bank, Rasio Pendanaan Luar Negeri bank (RPLN) serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan PLM Syariah.



Penguatan publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan KLM.



Peningkatan inovasi dan perluasan akseptasi digital melalui penyelenggaraan Festival Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia bersinergi dengan Indonesia Fintech Summit and Expo Tahun 2025 (FEKDI x IFSE 2025).



Penguatan dan perluasan kerja sama internasional di area kebanksentralan, termasuk konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait.



Sinergi kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah diperkuat untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah.

Prospek 2025

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran
4,6% - 5,4%

Transaksi Berjalan
Defisit dalam kisaran
0,5% - 1,3% dari PDB

Inflasi
Dalam sasaran
 $2,5 \pm 1\%$

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran
8% - 11%



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA



OTORITAS
JASA
KEUANGAN



fintech
indonesia

Sinergi dan Inovasi untuk Akselerasi Transformasi
Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia

FEKDI x IFSE

**FESTIVAL EKONOMI KEUANGAN DIGITAL INDONESIA &
INDONESIA FINTECH SUMMIT & EXPO**

**30 OKTOBER - 1 NOVEMBER 2025
HALL B, JICC JAKARTA**

UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT,
KUNJUNGI SITUS RESMI :

<https://fekdixifse.co.id>

Asesmen



1. Perekonomian dunia masih dalam tren melambat akibat dampak tarif Amerika Serikat yang mendorong ketidakpastian tetap tinggi.



2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dan perlu terus didorong agar sesuai dengan kapasitas perekonomian.



3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap terjaga dan mendukung ketahanan eksternal.

Transaksi Berjalan

Diprakirakan surplus ditopang
berlanjutnya surplus neraca
perdagangan.

Transaksi Modal dan Finansial

Diprakirakan defisit dengan
terjadinya *net outflows*
investasi portofolio.



4. Nilai tukar Rupiah tetap terkendali di tengah ketidakpastian global, didukung oleh kebijakan stabilisasi Bank Indonesia.

Rupiah pada 21 Oktober 2025 menguat:

Rp 0.45% (ptp)

dibandingkan dengan level
pada akhir September 2025

Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan tetap stabil didukung komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan tetap baiknya prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia.



5. Tekanan inflasi secara umum tetap terjaga dalam kisaran sasaran.

Inflasi IHK

2,31% 2,65%

Agustus 2025

September 2025

(yoy)

Inflasi Inti

2,19% (yoy)

Inflasi Harga Bergejolak

6,44% (yoy)

Inflasi Harga diatur Pemerintah

1,10% (yoy)

September 2025

Bank Indonesia meyakini inflasi tahun 2025 dan 2026 tetap terjaga rendah dalam kisaran sasaran.



6. Bauran kebijakan Bank Indonesia terus diperkuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian.

Bank Indonesia melakukan ekspansi likuiditas melalui penurunan posisi instrumen moneter SRBI:

Rp916,97 Triliun

Awal tahun 2025

Rp707,05 Triliun

21 Oktober 2025



7. Bank Indonesia memandang penurunan suku bunga perbankan perlu terus didorong sejalan dengan pelonggaran kebijakan moneter yang telah ditempuh dan penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) Pemerintah di perbankan.

Suku Bunga Perbankan

Suku bunga deposito
1 bulan turun 29 bps

4,52%

Suku bunga kredit
perbankan turun 15 bps

9,05%

September 2025



8. Kebijakan moneter longgar dan penempatan dana SAL Pemerintah di perbankan mendorong kenaikan jumlah uang beredar.

MO Adjusted

18,58%

Sept 2025

(yoy)

M1

7,25%

Jan 2025

10,51%

Agt 2025

(yoy)

M2

5,46%

Jan 2025

7,59%

Agt 2025

(yoy)

Ke depan, jumlah uang yang beredar diprakirakan meningkat sejalan dengan ekspansi kebijakan fiskal Pemerintah.



9. Pertumbuhan kredit perbankan perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kredit

7,70%

(yoy)

DPK

11,18%

(yoy)

Pembiayaan Syariah

7,55%

(yoy)

Kredit UMKM

0,23%

(yoy)

September 2025

Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM sebesar **Rp393 Triliun**.

Bank BUMN

Rp173,6 Triliun

BUSN

Rp174,4 Triliun

BPD

Rp39,1 Triliun

KCBA

Rp5,7 Triliun

s.d Minggu 1 Oktober 2025

Ketahanan perbankan tetap kuat.

Likuiditas perbankan memadai

29,29%

Alat Likuid terhadap
Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)

September 2025

Permodalan terjaga pada level tinggi

26,03%

Rasio Kecukupan Modal
(CAR)

Agustus 2025

Risiko kredit rendah

2,28% (bruto) / 0,87% (neto)

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Agustus 2025



10. Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada triwulan III 2025 terus meningkat, didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Transaksi Digital



38,08% (yoy) | 12,99 Miliar Transaksi

Volume Transaksi

Mobile

13,11% (yoy)

Internet

17,80% (yoy)

IRIS

147,65% (yoy)

Pertumbuhan Volume Transaksi | Volume Transaksi | Nilai Transaksi

BI Fast

32,34% (yoy)

1.223,82 Juta Transaksi

Rp3.024,08 Triliun

BI-RTGS

1,47% (yoy)

2,76 Juta Transaksi

Rp56.422,87 Triliun

Triwulan III 2025

Stabilitas sistem pembayaran tetap terjaga, ditopang oleh infrastruktur yang stabil dan struktur industri yang sehat.

Transaksi Tunai

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)



13,49% (yoy) | Rp1.200,05 Triliun

Triwulan III 2025

Bank Indonesia terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T).

Pindai untuk
informasi
lebih lengkap

